BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Hakekat Karakter Pemuda

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan suatu keteladanan, kepribadian dan cara berperilaku setiap individu kepada individu lainnya. Ada beberapa karakter yang biasa ditemui dalam kehidupan seperti: sabar, setia, pemaaf, pendiam, pemarah, ceria, tidak percaya diri, bijaksana, pendendam, pengkhianat, penyayang, licik, iri, penakut, pembenci, pemalas, rajin, sombong, cuek, penghina, munafik, jujur, egois, tamak, hemat, boros, pelit, dan masih banyak karakter lain yang dapat ditemukan dan dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya.

Untuk mengenali karakter seseorang maka terlebih dahulu perlu mengetahui karakter itu sendiri. Karakter dapat dilihat dari sisi kebahasaan yaitu menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter, kharassaein, dan kharax,* dalam Bahasa Yunani *character* dari kata *charassein,* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam sedangkan dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam Bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, perilaku, sifat, temperamen, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang

terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, dan lingkungan sekitarnya.[9] Dengan melihat pengertian karakter dapat dibedakan dengan pengertian sifat. Karakter merupakan gabungan sifat yang ada pada diri seseroang yang menjadikannya unik berdasarkan apa yang ia miliki sejak lahir maupun yang ia dapatkan dalam hidupnya dan karakter tidak dinilai dari dorongan seperti sifat tetapi karakter dapat menciptakan sesuatu ide yang muncul tanpa ada yang memancing ide tersebut sedangkan sifat adalah karakter khusus yang dimiliki oleh seseorang dan akan muncul ketika ada dorongan yang terjadi dalam dirinya atau dalam hidupnya.

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Hermawan Kartajaya yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi:*

> mendefinisikan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.

Maksud dari pengertian karakter menurut Herman Kartajaya adalah karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang dalam membentuk kepribadiannya yang dapat dilihat dalam kehidupannya yang mampu bertindak, bersikap serta mersepon sesuatu yang ada.

[9] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2014)., 1

Sedangkan menurut Imam Ghozali yang dikutip oleh Heri Gunawan:

> menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhiaq,* yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.[10]

Imam Ghozali menganggap bahwa karakter merupakan sesuatu spontan yang dilakukan oleh manusia untuk menunjukkan sikap dan perbuatan yang telah dilakukan sehingga membuatnya tidak bepikir lagi.

Jadi melihat dari dua sisi yaitu sisi kebahasaan (etimologis) dan sisi istilah (terminologis) dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, ada karakter baik dan karakter kurang baik. Pembentukan karakter tentunya tidak lepas dari pengajaran dan binaan dari orang tua, dan juga dari orang lain. Jika mereka mengajarkan hal-hal yang tidak baik maka tentunya akan berperilaku yang tidak baik begitupun sebaliknya jika mengajarkan hal-hal yang baik maka tentu akan berperilaku yang baik. Pembentukan karakter juga disebabkan oleh pergaulan. Jika bergaul dalam pergaulan yang baik akan membawa dampak yang baik, sebaliknya jika bergaul dalam pergaulan yang buruk akan membawa dampak yang buruk juga.

[10] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Banduni>: Alfabeta, 2014)., 2

2. Jenis Karakter

Jenis karakter dapat dilihat dalam kehidupan manusia dan dapat dilihat dalam proses berpikirnya yang terdiri dari pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.[11] Dengan adanya proses berpikir tersebut maka manusia dapat membedakan mana hal positif dan hal negatif. Ada beberapa hal jenis karakter yang dapat ditemukan pada diri setiap individu yaitu karakter positif (baik) dan karakter negatif (buruk), karakter positif (baik) diantaranya: Adil, bertanggung]awab, bersyukur, berani, disiplin, dapat dipercaya, gesit, hemat, jujur, belas kasih, kreatif, lembut hati, mandiri, melayani, peduli, murah hati, penolong, taat, perhatian, peka secara positif, percaya diri, penurut, rendah hati, rasional, sopan/santun, sabar, setia, sukarela, tekun, takut Tuhan, tangguh/kokoh, waspada, tegar, tulus, berdoa, beriman, cerdas, dermawan, bermoral, integritas, ketja sama, logis, pemaaf, pengendalian diri, rasional, sukarela, kerja keras, simpatik, taat aturan, takut akan Tuhan, tangguh, toleran, teladan, waspada, upaya keras, tulus hati, tenteram, tahan uji, teliti/cermat, dan dan yakin, karakter negatif (buruk) diantaranya: sombong, asal-asalan, tidak peduli, bohong, boros, benci, cuek, curiga, pendendam, dengki, egois, emosional, acuh tak acuh, bertele-tele, bimbang, cemas, degil, finah, pemalu, malas, pelit, tawar hati, teledor, ragu-ragu, dan pilih kasih fitnah, zina, keras kepala, malas, munafik, pemalas, pemarah, pelit, pilih kasih, takut, tidak adil, usil, tidak konsisten dan tidak

[11] Willy Susilo, *Membangun Karakter Ungggul,* (Yogyakarta' AND1, 2013) , 28

PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA

taat.[12] Melihat dari jenis karakter positif dan negatif, ada empat jenis tipe karakter atau kepribadian seseorang yang dapat ditemukan di dalam kehidupan seseorang antara lain: 1) Plegmatis, sering dikenal sebagai orang yang cinta damai dan lebih memiliki sikap yang lebih tenang, mudah diatur, kalem, suka mengalah dan tidak menyukai konflik. 2) Melankolis, dikenal lebih memiliki karakter seperti teratur, rapi, terencana, dan mampu mempertimbangkan sesuatu setelah melihat hal-hal kecil yang ada disekitamya. 3) Sanguinis dikenal dengan memiliki karakter yang ingin di senangi orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, suka menjadi pusat perhatian, dan selalu senang dengan situasi yang gembira. 4) Koleris merupakan tipe kepribadian seorang pemimpin yang petualangan, tantangan baru, mengatur, dan tegas dalam mengambil keputusan serta tidak mudah menyerah maupun mengalah.[13] Jadi jenis karakter yang dapat ditemukan dalam kehidupan seseorang adalah jenis karakter positif, negatif dan empat tipe karakter yaitu plegmatis, melankolis, sanguinis, dan koleris.

3. Pengertian Pemuda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuda dari kata muda artinya orang masih muda.[14] Pemuda adalah golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan, didikan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat menjadi teladan ditengah-tengah keluarga, gereja

---

[12] Willy Susilo, *Membangun Karakter Ungggul,* (Yogyakarta: ANDI, 2013)., 31-41

[13] http://www.brilio.net.cdn.amproiect.org.com diakses tanggal 10 Juli 2019, pkl 20.14

[14] Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 757

bahkan masyarakat sehingga pemuda sering disebut sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Masa muda adalah masa yang sukar, bergelora, tidak menentu, penuh ujian, dan tantangan. Dalam organisasi kaum muda keanggotaan dapat menjangkau semua orang muda yang menurut anggaran dasarnya dapat menjadi anggota, mencakup semua muda mudi yang berumur 14-40 tahun.[15] Kaum muda di sini di hubungkan dengan masa remaja yang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang biasa di nyatakan alam tahun berkisar antara 12-26 tahun. Para pendidik biasanya membagi pada tiga tingkatan yaitu sekolah menengah pertama berumur 12-14 tahun, tingkat menengah atas berumur 15-17 tahun, dan tingkatana universitas berumur 18-25 tahun.[16] Pada masa muda terbuka berbagai macam kesempatan dalam hidup yang memberi pengharapan yang serba gemilang.[17] Jadi diharapkan kepada kaum muda untuk memiliki kepekaan dalam memperlengkapi diri agar masa depan bangsa, gereja, keluarga, serta diri sendiri bisa tercapai dengan baik dan kaum muda bisa menjadi harapan dalam masyarakat, gereja dan penerus bangsa dan negara sesuai dengan yang diinginkan.

---

[15] A. M. Mangunhardja, Pendampingan Kaum Muda (Yogyakarta Kanasius, 1986), h. 11-12

[16] Dra. Ny. Y, Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa *Psikologi remaja,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 4

[17] Rainesdan Richardson, *Asas-asas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Bandung: Yayasan kalam Hidup), h. 7

B. Tantangan Karakter Kaum Muda Masa Kini

Kaum muda adalah butiran-butiran emas yang harus di bentuk sesuai dengan firman Tuhan sehingga memiliki karakter seperti Kristus. Dengan demikian mereka akan tumbuh menjadi manusia yang dewasa secara rohani, yang akhirnya memberi dampak positif bagi gereja, masyarakat, bahkan dunia.[18] Namun kenyataannya sering ditemukan dikalangan kaum muda yang berpikir bahwa mereka dapat melakukan sesuatu hal tanpa bantuan orang lain dan mengandalkan kekuatannya sendiri.

Tantangan-tantangan yang muncul pada kaum muda saat ini adalah banyak melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukkan, jarang ke gereja, tidak melibatkan diri dalam persekutuan, susah untuk memaafkan kesalahan orang lain, sering berbohong demi kesenangan semata, kurang memiliki peduli terhadap sesama dan banyak dari kaum muda yang tidak menuruti perintah orang tuanya dan lebih mementingkan keinginannya sendiri. Tetjadinya penyimpangan tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Melihat tantangan-tantangan yang terjadi di dalam kehidupan kaum muda maka karakter-karakter yang hendak dimiliki dan dikembangkan yaitu:

l) Mencintai Persaudaraan

Kaum muda harus dididik mulai dari kecil untuk bagaimana mencintai orang-orang yang ada di sekitarnya, karena tidak dapat di

[18] Selvester M. Tacoy, *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda,* (Bandunu Yayasan Kalam Hidup, 2009)., 5

sangkal bahwa pada zaman sekarang ini sudah banyak anak muda yang tidak segan-segan untuk memukuli teman-temannya.

2) Bertanggungjawab

Rasa tanggungjawab perlu untuk di tanamkan dalam diri setiap kaum muda. Kaum muda yang sudah terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam rasa tanggungjawab sejak dini maka kelak ia akan memiliki pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitanya. Rasa tanggungjawab dan kesungguhan inilah yang akhirnya akan menghantarkan kaum muda dalam mencapai kesuksesan atau keberhasilannya.[19]

3) Kedisplinan

Disiplin adalah kebiasaan seseorang dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu. Disiplin dapat di perlukan di manapun dan kapanpun itu karena dengan disiplin seseorang akan menciptakan kehidupan yang lebih teratur. Jika hilangnya sikap disiplin pada kaum muda maka suatu masalah yang di hadapi orang tua. Keadaan tidak disiplin dapat menghancurkan masa depan kaum muda. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan oleh kaum muda sejak dini.

4) Kejujuran

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Jujur adalah sebuah nilai yang merupakan keputusan

[19] Nurla Isna Aunilla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Jokjakarta: 2011), h. 75

seseorang untuk mengungkapkan sesuatu yang terjadi dan tidak dilakukan dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya sendiri.[20] Kejujuran merupakan salah satu sikap yang harus di miliki oleh semua orang terlebih harus dimiliki oleh kaum muda maka orang tua hendaknya menanamkan kejujuran itu sejak dini dan untuk mengembangkan karakter jujur pada diri kaum muda tidak bisa dilakukan dengan cepat karena sangat diperlukan proses yang panjang agar sikap tersebut benar-benar menjadi karakter yang bisa ditanamkan dalam diri seorang kaum muda.

5) Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap yang tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan berkembang karena melalui latihan, pengenalan dan penanam pada diri sendiri. Sikap peduli pada diri kaum muda harus diajarkan dengan memberikan contoh bagaimana kaum muda itu peduli terhadap dirinya sendiri dan rasa peduli itu dikembangkan terhadap orang lain dan lingkungannya sekitarnya.

6) Mencintai Persekutuan

Kaum muda harus saling mendukung dan memberi motivasi dalam sebuah pelayanan serta memberikan kepercayaan kepada potensi yang dimiliki masing-masing sesuai dengan apa yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya dan tetap sehati, sepikir, saling menopang dalam

[20] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

memajukan persekutuan kaum muda. Kaum muda yang hidup dalam persekutuan kelak akan memiliki karakter takut akan Tuhan, mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya dan mejauhi karakter yang kurang baik

7) Saling memaafkan

Kata memaafkan sangat penting ada dalam diri seseorang. Orang tua sangat berperan untuk mengajarkan kepada anaknya sejak dini untuk selalu memaafkan agar kelak ketika ia dewasa, sikap memaafkan itu sudah diterapkan dalam dirinya agar mereka mudah memaafkan kesalahan orang tua, keluarga atau orang-orang yang ada di sekitarnya.

C. Peran Karakter bagi Kaum Muda dalam berbagai lingkup

1. Lingkup Keluarga

Keluarga menjadi pendidik utama dalam pembentukan karakter kaum muda. Keluarga inti yaitu terdiri dari orang tua dan anak yang saling membutuhkan dan saling terikat satu sama lain dalam keluarganya dan ditandai dengan saling mendukung, kasih sayang dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.[21] Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik dan utuh jika melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat didalamnya dan yang lebih penting adalah keluarga.[22] Dalam kehidupan keluarga mempunyai fungsi sebagai pelindung, pendidik, perasaan, religious, ekonomis, rekreasi, sosialisasi, dan biologis, maka keluarga mempunyai

[21] Dra. Yulia Singgih D Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman,* (Jakarta: Libri, 2012)., 48

[22] Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam keluarga.* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014)., 3

tanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya.[23] Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk menerima didikan dalam membentuk karakternya dan tempat pertama anak memperoleh rasa aman dan nyaman.

Peranan dalam lingkungan keluarga terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi seorang anak, terlebih pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.[24] Orangtua harus menciptakan keadaan dimana karakter anak berkembang dalam suasana ramah, jujur, ikhlas, dan kerjasama yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupannya sehari-hari. Sebaliknya sangat sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak jika mereka tumbuh dan berkembang dalam suasana dimana ada pertikaian, pertengkaran serta ketidakjujuran. Peranan orang tua menuntut untuk berbuat sesuatu bagi anak dan orang tua tidak boleh menganut prinsip: Biarlah anak berkembang dengan sendirinya karena jika orang tua menganut prinsip seperti itu maka kaum muda tidak memiliki karakter yang diinginkan oleh keluarga.

Fungsi kedua orang tua dalam membentuk karakter anak adalah sebagai sumber pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter anak mereka di sekolah, di rumah, bahkan di lingkungan sekitarnya.[25] Orang tua memiliki pemahaman tersendiri tentang apa yang

---

[23] Dr. Jason Lase, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Vandalisme Siswa, (Jakarta: PPS FKIP-Uki, 2005)., 35*

[24] Singgi D. Gunarsa dan Y. Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)., 152

[25] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh,* (Yogyakarta : Kanasius, 2012).,149

baik untuk diajarkan bagi anaknya dalam proses pengembangan kepribadian mereka.

Untuk membentuk karakter anak dimulai dari kecil hingga mereka menjadi seorang kaum muda yang dapat diteladani. Peran dalam membentuk karakter kaum muda dalam keluarga sangatlah bermakna. Menurut Singgi D. Gunarsa, lingkungan hidup adalah yang terutama dapat mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri.[26] Dalam keluarga pemuda memperoleh pemahaman mengenai karakter yang baik dan buruk, orang tua menjadi guru utama bagi mereka.[27] Di mana dalam keluarga orang tua merupakan peletak dasar utama dalam pembentukan karakter untuk dapat meletakkan arah pembentukan karakter anak selanjutnya sehingga karakter yang ditanamkan dalam kepribadian anak akan terbawah hingga ia menjadi pemuda-pemudi nantinya.

2. Lingkup Pergaulan dan Dunia Kerja

Pergaulan merupakan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam lingkungan ia bergaul. Pergaulan akan memberikan gambaran yang berbeda-beda, ada yang meliputi jangka waktu yang panjang dan ada yang meliputi jangka waktu yang pendek sesuai dengan hubungan setiap individu dengan yang lain. Pergaulan adalah suatu hubungan yang meliputi tingkah laku setiap individu dan merupakan hubungan antar manusia yang tidak dapat

---

[26] Singgi D. Gunarsa dan Y. Singgi D. Gunarsa, *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004),. 58.

[27] Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran.* (Malang. Gunung Samudera, 2014)., 55

dihindari.[28] Jadi, pergaulan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi negatif dan sisi positif, ada pergaulan dalam lingkungan yang baik dan ada juga pergaulan dalam lingkungan yang kurang baik. Karakter yang dibutuhkan di dalam pergaulan dan dunia kerja adalah seperti karakter lincah, sabar, gesit.

Di dalam pergaulan kaum muda harus memiliki daya juang, daya menegakkan diri, dan membentuk masa depannya sendiri.[29] Dalam pergaulan Kaum muda akan mencari teman-teman seusianya untuk saling membangun hubungan lewat pergaulan dan hal yang mendasar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.[30] Seorang kaum muda jika bergaul dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakternya menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika seorang kaum muda yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan karakternya maka ia akan terpengaruh dari lingkungan tersebut.[31] Melalui pergaulannya juga kaum muda akan memiliki kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan karir dan mengambil tanggungjawab untuk masuk ke dalam dunia keija. Karakter sangat diperlukan dalam dunia keija kaum muda, itulah sebabnya mereka harus memiliki karakter kristiani yang dapat diteladani.

---

[28] Singg: D. Gunarsa dan Y. Singg: D. Gunarsa, *Psikologi untuk Muda-mudi,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004),, 22

[29] Tbid., 22

[30] Selvester M Tacoy, *6 Kunci Sukses melayani kaum muda,* (Bandung: Kalam Hidup, 2009)., 23

[31] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Bandung Alfabeta, 2014).. 22

Jadi pembentukan karakter kaum muda dapat dipengaruhi dari lingkup pergaulan dan dunia keijanya setelah dari lingkup keluarganya.

3. Lingkup Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dan perubahan-perubahan perilaku pada setiap individu. Lingkungan sosial memiliki peranan yang besar terhadap munculnya gambaran kepribadian pada kaum muda, apalagi jika tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang dibentuk dalam keluarga.[32] Pengaruh karakter terhadap karakter seperti dirumah, dikantor, dan dimana saja yang memungkinkan hubungan yang cukup sering terjadi akan mempengaruhi kehidupan pribadi, kehidupan dalam keluarga, dan kehidupan sosialnya.[33] Lingkungan sosial seharusnya menjadi perhatian agar bisa menjadi lingkungan yang baik untuk menghilangkan dorongan-dorongan negatif kepada kaum muda.

Di dalam lingkungan sosial seperti masyarakat merupakan tempat seseorang bertumbuh, menanamkan dan memberikan nilai hidup yang ada pada diri seorang kaum muda. Peran karakter sangat dibutuhkan di dalam lingkup lingkungan sosial karena lewat lingkungan sosial itulah karakter kaum muda dapat dibentuk lewat pergaulannya di dalam masyarakat.

---

[32] Singgi D. Gunarsa dan Y. Singgi D. Gunarsa, *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004),. 187

[33] Ibid., 188